

**IMPLEMENTATION OF INQUIRY LEARNING MODEL TO
IMPROVE SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS
OF CLASS V SD NEGERI 021 BAGAN BARAT KECAMATAN
BANGKO LABUPATEN ROKAN HILIR YEARS 2015/2016**

Maria R, Mahmud alpusari, Lazim N

mariarianda84@gmail.com, mahmud31079@yahoo.com.id, Lazim@gmail.com
081267511283

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University Of Riau*

Abstract : *The problem in this Class Action Research is Are Applying inquiry learning model can improve learning outcomes fifth grade science students Elementary School 021 West Bagan. For that we need to be improved in order to improve learning outcomes. Efforts to repair is done by applying Inquiry Learning Model. The experiment was conducted in classes V Elementary School 021 West Exhibit, the number of students 21 students consisted of 9 male students and 12 female students. Data collection techniques were used that observation techniques and test engineering. Data analysis technique used is the result of learning, completeness individual and classical, the activities of teachers and students, individual awards. The results showed that the initial data is known that the students' social studies students only in an average 63.14 and completeness achieved by 23.8% with less category. In the first cycle and the class action after being evacuated there was little increase student learning outcomes IPA with an average of 73.9 and classical completeness still reached 71.42% with enough category. Seeing the conditions achieved in the first cycle of meetings 1 and 2, the researchers took the initiative to proceed to the second cycle. After the implementation of learning science in this second cycle learning outcomes achieved by students which averaged 78.3 and classical completeness of 85.71% with a very good category. This means that the inquiry learning model is one of the effective learning methods to improve learning outcomes fifth grade science students Elementary School 021 West Bagan, Bangko Subdistrict, Rokan Hilir.*

Keywords : *Inquiry Learning Model , Science Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SD NEGERI 021 BAGAN BARAT KECAMATAN BANGKO
LABUPATEN ROKAN HILIR YEARS 2015/2016**

Maria R, Mahmud Alpusari, Lazim N

*mariarianda84@gmail.com, mahmud31079@yahoo.com.id, lazim@gmail.com
081267511283*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract :Permasalahan pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Apakah Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan agar dapat meningkatkan hasil belajar. Upaya perbaikan dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat, dengan jumlah siswa 21 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu hasil belajar, ketuntasan individu dan klasikal, aktivitas guru dan siswa, penghargaan individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data awal diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa siswa hanya dalam rata-rata 63,14 dan ketuntasan yang dicapai sebesar 23,8% dengan kategori kurang. Pada siklus I dilakukan tindakan kelas dan setelah dievaluasi terdapat sedikit peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan rata-rata 73,9 dan ketuntasan klasikal masih mencapai 71,42% dengan kategori cukup. Melihat kondisi yang dicapai pada siklus I pertemuan 1 dan 2, peneliti berinisiatif melanjutkan ke siklus II. Setelah dilaksanakan pembelajaran IPA di siklus II ini hasil belajar yang dicapai siswa yaitu rata-rata mencapai 78,3 dan ketuntasan klasikal sebesar 85,71% dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dekade terakhir ini sangat berkaitan dengan garis pembangunan bidang pendidikan diantaranya dapat menjadikan peserta didik yang mempunyai intelektual yang tinggi, sikap ilmiah dan dapat merancang serta membuat suatu karya teknologi yang sederhana. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi dengan demikian Untuk mengimbangi pesatnya kemajuan tersebut, dunia pendidikan dituntut dapat meningkatkan dan menyempurnakan mutu pendidikan, terutama pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran IPA dapat dilihat dari kurang terampilnya siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPA. Mengingat pentingnya pelajaran IPA tersebut, maka Guru harus memperhatikan komponen pembelajaran yang baik yakni; mulai dari penguasaan materi, strategi, metode bahkan penerapan model-model pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik.

Menurut Depdiknas (2006) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar mempunyai tujuan agar siswa memiliki kemampuan: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Proses belajar akan lebih bermakna apabila pelajaran yang di ketahui oleh anak berkaitan dengan pengalaman yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini penguasaan materi yang di dapat oleh siswa hanya sekedar kemampuan mengingat jangka pendek, yang artinya apabila ada pengayaan materi yang telah dipelajari siswa tidak mengingat kembali berarti guru tidak berhasil membekali siswa untuk mengingat pelajaran yang telah berlangsung sebelumnya. Banyak proses pembelajaran yang berfokus pada guru sebagai sumber pembelajaran yang utama, kemudian model yang digunakan oleh guru selalu model yang lama, siswa juga kurang menanggapi guru dalam belajar karena model pembelajaran yang di gunakan pendidik yaitu model yang monoton sehingga membuat siswa kurang aktif. Model inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menemukan sendiri makna dari materi yang diberikan. Dengan model inkuiri diharapkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara

baik dan siswa dapat menemukan sendiri apa yang dialami sesuai yang didapat nya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar siswa sangat identik sekali dengan bagaimana cara guru menggunakan strategi dan metode. Sesungguhnya berhasil atau tidaknya seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tergantung dari hasil belajar yang diperoleh siswanya.

Orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk mengembangkan aktivitas murid dalam belajar. Gambaran pengembangan aktivitas itu tercermin dari adanya usaha yang dilakukan guru. Karena itu mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi yang sudah jadi, dengan menuntut jawaban-jawaban verbal, melainkan suatu upaya integratif kearah pencapaian tujuan pendidikan.

Agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat mencapai tujuannya maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah : (1) Pembelajaran berpusat pada guru, (2) siswa tidak diberikan kesempatan untuk melakukan pemecahan masalah sendiri, (3) Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri lebih menekankan pada penguasaan kognitif dan mengabaikan aspek keterampilan, nilai dan sikap, (4) siswa dan menemukan sendiri materi pelajaran, (5) guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa pada data tes awal pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat, masih rendah karena dari 21 siswa, yang tuntas secara klasikal hanya 5 siswa atau 23,8% dengan nilai KKM 65, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 orang atau 76,2%. Sementara kelas yang dikatakan tuntas apabila telah mencapai ketuntasan klasikal 85% atau harus 18 orang siswa yang telah mencapai nilai 65. Penyebab rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir yaitu : 1) Pada proses pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti menggunakan metode ceramah, dimana pembelajaran berlangsung satu arah. 2) Guru menerangkan sementara siswa menyalin menyebabkan metode pembelajaran tersebut kurang efektif untuk digunakan. 3) Materi yang kurang menarik dikarenakan kurangnya contoh-contoh yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun didunia siswa, fasilitas disekolah yang kurang mamadai, serta minimnya buku-buku referensi yang dapat dipedomani oleh siswa. 4) Proses belajar yang monoton juga dapat membuat siswa merasa jenuh, sehingga minat belajar siswa menjadi berkurang, maka dengan demikian minat siswa perlu dibangkitkan dalam proses.

Berdasarkan permasalahan dan masih rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, maka peneliti perlu memperbaikinya melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul "Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir"

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Suharsimi Arikunto, 2008). Sedangkan tujuan dari PTK adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pelajaran di kelas yang saya alami langsung dengan siswa sedang belajar, dengan tujuan utama untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas. Penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa karakteristik, adapun karakteristik tersebut antara lain: 1) Berdasarkan pada masalah yang saya hadapi di dalam kelas, 2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaan, 3) Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, 4) Bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktek instruksional dan 5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dan beberapa siklus

Berdasarkan karakteristik PTK maka kolaborasi kerjasama adalah hal yang sangat penting, menerapkan bahwa kerjasama antara praktisi dan penelitian dalam PTK sangat penting karena melalui kerjasama siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di kelas. Karena peran kerjasama sangat berpengaruh menentukan keberhasilan PTK terutama dalam melaksanakan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi serta menyusun laporan akhir.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 021 Bagan Barat, yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan, dengan karakteristik siswa berkemampuan heterogen yaitu pandai, sedang dan kurang.

Konsep dasar PTK ini adalah mengetahui secara jelas masalah yang ada di kelas dan mengatasi masalah tersebut. Adapun masalah yang diteliti dalam adalah masalah pembelajaran, penelitian akan dilakukan dalam dua siklus setiap siklus ada dua kali pertemuan dan dalam empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) Refleksi

Teknik pengumpulan data penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 021 Bagan Barat, Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Teknik Observasi diambil dari data aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran inkuiri diambil dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan. Sedangkan teknik tes diambil dari data hasil belajar siswa pada saat mengikuti ujian diakhir pertemuan dengan menggunakan soal ujian yang telah disiapkan, data diolah secara deskriptif (membandingkan hasil dengan standar).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

Aktivitas Siswa dan Guru

Observasi kegiatan siswa dan guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar dengan menggunakan model

pembelajaran inkuiri. Kriteria untuk menentukan keberhasilan siswa dan guru dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skoryangdidapat}}{\text{SkorMaksimum}} 100\%$$

Aktivitas siswa dan guru dapat dilihat dari lembaran observasi kemampuan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan kriteria:

Tabel 1. Interval dan kategori aktivitas siswa dan guru

Interval	Kategori
91 % - 100 %	Baik sekali
71 % - 90 %	Baik
61 % - 70 %	Cukup
< 60 %	Kurang

Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk menentukan hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = skor yang diperoleh

N = Skor maksimum (Ngalim Purwanto, 2010)

Pengukuran peningkatan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dapat digunakan analisis data menurut Zainal Aqip (2008) sebagai berikut :

$$\text{Rumus Peningkatan} = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

Peningkatan : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah dilakukan tindakan

Baserate : Nilai sebelum dilakukan tindakan

100% : Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dari tanggal 12 April 2016 sampai dengan 3 Mei 2016, yang tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan waktunya adalah dua jam pelajaran atau 2x35 menit dan satu kali ulangan harian disetiap siklusnya. Pertemuan pertama di mulai dengan memberikan apersepsi dan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pertanyaannya yaitu : 1) Apa saja kegunaan air ? 2) Apakah air yang ada di bumi ini dapat habis?) dan anak menjawab bahwa kegunaan air untuk memasak, mencuci, mandi dan air di muka bumi tidak akan pernah habis. Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran sebagai kegiatan awal dari pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 orang. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang dapat memancing semangat siswa dalam belajar mengenai pentingnya air bagi kehidupan manusia. Setelah siswa di ajak untuk terlibat dan mengetahui tentang pentingnya air bagi kehidupan manusia siswa di beri pertanyaan untuk memastikan apakah siswa telah mengerti tentang materi yang di jelaskan oleh guru.

Kegiatan selanjutnya, guru memberikan lembar percobaan kepada masing–masing kelompok untuk mengerjakan Lembar percobaan tersebut dengan kerja sama kelompok. Lembar percobaan yang di berikan oleh guru berisikan tentang percobaan proses terjadinya air dan dibimbing oleh guru, setelah selesai mengerjakan meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Selanjutnya guru bersama siswa melanjutkan diskusi kelas untuk membahas kesulitan selama mengerjakan Lembar percobaan. Kemudian mengadakan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang baru saja di pelajari yaitu mengenai Kegiatan selanjutnya, guru memberikan Lembar percobaan kepada masing – masing kelompok untuk mengerjakan Lembar percobaan tersebut dengan kerja sama kelompok. Lembar percobaan yang di bimbing oleh guru, setelah selesai mengerjakan meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Selanjutnya guru bersama siswa melanjutkan diskusi kelas untuk membahas kesulitan selama mengerjakan lembar percobaan. Kemudian mengadakan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang baru saja di pelajari. Selanjutnya siswa di berikan evaluasi untuk dikerjakan secara individu.

Memasuki kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Sebelum mengakhiri pelajaran guru memnberikan tugas kepada siswa berupa tindak lanjut yang dikerjakan di rumah. Selanjutnya siswa di berikan evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Dari pertemuan pertama ini masih banyak sekali kelemahan dan hambatan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Ada beberapa orang di dalam kelompok yang tidak mengerjakan Lembar percobaan hanya main saja. Selain itu ada beberapa orang siswa yang tidak bisa menyimpulkan pelajaran mengenai materi tersebut. Untuk itu, hal ini harus diatasi pada pertemuan berikutnya agar tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan baik.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Adapun analisis aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Analisis Aktivitas guru dan Siswa

Tabel 2. Analisis Aktivitas Guru

Siklus	Skor	Skor Maksimum	Persentase	Kategori
Siklus I Pertemuan 1	19	28	67,8%	Cukup
Siklus I Pertemuan 2	23	28	82,1%	Baik
Siklus I Pertemuan 1	25	28	89,3%	Baik
Siklus II Pertemuan 2	27	28	96,4%	Baik Sekali

Dari tabel perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama guru memperoleh skor 19 dengan persentase 67,8% dan pada siklus I pertemuan kedua observasi aktivitas guru memperoleh skor 23 dengan persentase 82,1%. Melihat rendahnya aktivitas guru yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua masih rendah, observer menyarankan kepada guru untuk melanjutkan siklus II. Setelah dilaksanakan siklus II tercapai hasil aktivitas seperti tabel di atas, siklus II pertemuan pertama nilai aktivitas yang dicapai guru sebesar 25 dengan persentase 89,3% dan meningkat signifikan di siklus II pertemuan 2 yaitu dengan nilai aktivitas sebesar 27 dengan persentase 96,4%, Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 17,9%.

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Adapun analisis aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Analisis Aktivitas Siswa

Siklus	Skor	Skor total	%	Kategori
Siklus I Pertemuan 1	12	24	50,0	Cukup
Siklus I Pertemuan 2	16	24	66,7	Baik
Siklus I Pertemuan 1	18	24	75,0	Baik
Siklus II Pertemuan 2	21	24	87,5	Sangat Baik

Pada tabel analisis aktivitas siswa di atas, skor aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 12 dengan persentase 50,0% dengan kategori cukup, pada siklus I pertemuan kedua skor aktivitas siswa adalah 16 dengan persentase 66,7% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 1 skor aktivitas siswa mengalami sedikit peningkatan yaitu mencapai skor sebesar 18 dengan persentase sebesar 75,0% dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat signifikan dengan mencapai skor yaitu 21 atau dengan persentase sebesar 87,5% dengan kategori. Ini berarti aktivitas siswa terjadi peningkatan sebesar 20,9%.

Analisis Hasil Belajar IPA

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

No	Perbandingan	Hasil Evaluasi		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah	1326	1552	1644
2	Rata-rata	63,14	73,9	78,3

Pada data awal diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat hanya memperoleh nilai rata-rata 63,14 dan jumlah nilai yang dicapai sebesar 1326 dengan kategori kurang. Pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilakukan tindakan kelas dan setelah dievaluasi terdapat sedikit peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan rata-rata 73,9 dan jumlah nilai yang dicapai sebesar 1552 dengan kategori cukup. Pada siklus II ini hasil belajar yang dicapai siswa yaitu nilai rata-rata mencapai 78,3 dan jumlah nilai yang dicapai sebesar 1644 dengan kategori baik sekali. Ketuntasan hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat pada tes awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar

No	Hasil Belajar	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	5	23,8	15	73,9	18	78,3
2	Belum Tuntas	16	76,2	6	26,1	3	21,7

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa data hasil peningkatan kemampuan hasil belajar IPA siswa melalui model pembelajaran inkuiri siswa Kelas V SDN 021 Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir pada data awal diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 5 orang dengan persentase yaitu 23,80% dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 76,2%. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase yaitu 73,9% dan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 26,1%. Dan pada siklus II hasil belajar lebih baik dari data awal dan siklus I karena siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase yaitu 78,3% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 21,7%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah. Dengan adanya diskusi, saling kerjasama dalam kelompok membuat siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar. Dengan cara ini, siswa yang

tadinya merasa sulit ketika mengerjakan sendiri menjadi lebih mudah karena dapat bekerjasama dengan kelompok maupun pasangan diskusinya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan di SD Negeri 021 Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir diperoleh kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran inkuiri hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir meningkat. Pada siklus I rata-rata skor aktivitas guru pada siklus I sebesar 74,95%. Hasil rata-rata aktivitas guru didapat dari rata-rata persentase pertemuan 1 dan pertemuan 2 dan begitu juga pada siklus II memperoleh rata-rata skor sebesar 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru pada tiap siklusnya. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada tiap siklusnya.

Hasil penelitian aktivitas siswa pada siklus I mencapai rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,35%. Hasil rata-rata aktivitas siswa didapat dari rata-rata persentase pertemuan 1 dan pertemuan 2 dan begitu juga pada siklus II memperoleh rata-rata skor sebesar 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa pada tiap siklusnya.

Peningkatan kemampuan hasil belajar IPA siswa melalui model pembelajaran inkuiri siswa Kelas V SDN 021 Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir pada data awal diperoleh nilai rata 63,14 dan persentase yaitu 23,8% dan meningkat pada siklus I yaitu nilai rata-rata menjadi 73,9 dengan persentase yaitu 71,42%. Dan pada siklus II hasil belajar lebih baik dari data awal dan siklus I yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78,3 dengan persentase ketuntas sebesar 85,71%

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 021 Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Persentase aktivitas guru pada siklus I adalah sebesar 74,95%. Ini didapat dari rata-rata persentase pertemuan 1 dan pertemuan 2, dan begitu juga pada siklus II memperoleh rata-rata skor sebesar 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru pada tiap siklusnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan guru. Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,35%. Hasil rata-rata aktivitas siswa didapat dari rata-rata persentase pertemuan 1 dan pertemuan 2 dan begitu juga pada siklus II memperoleh rata-rata skor sebesar 81,25% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa pada tiap siklusnya.

Kedua, rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran inkuiri yakni pada data awal diperoleh nilai rata 63,14 dan persentase yaitu 23,80% dan meningkat pada siklus I yaitu nilai rata-rata menjadi 73,9 dengan persentase yaitu 71,42%. Dan pada siklus II hasil belajar lebih baik dari data awal dan siklus I yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78,3 dengan persentase ketuntasan sebesar 85,71%. Ketiga, Ketuntasan hasil belajar pada data awal diperoleh yaitu siswa yang tuntas sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 23,80% dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 76,2%. Pada siklus I siswa

yang tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase yaitu 73,9% dan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 26,1%. Dan pada siklus II hasil belajar lebih baik dari data awal dan siklus I karena siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase yaitu 78,3% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 21,7%.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas kelas V SDN 021 Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, maka peneliti menyarankan sebagai berikut : Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Maka model tersebut bisa digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lainnya. Sebaiknya guru melaksanakan refleksi diri tentang kelemahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, untuk segera dicari pemecahannya dengan kerjasama antara sesama guru, dalam hal meningkatkan prestasi belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui penerapan pembelajaran inkuiri, dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan pendekatan atau model pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA :

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD dan MI*. Depdiknas. Jakarta.
- Hasnah Faizah. 2011. *Menulis Karangan Ilmiah*. Cendikia Insani : Pekanbaru.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)*.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi. Aksara. Jakarta.
- Zainal Aqip. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yarma Widya. Bandung.
- Zainal Aqib dan Rohmanto, Elham. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Yrama Widya. Surabaya.